

**UPAYA MENINGKATKAN BELAJAR BERWUDHU SISWA
DENGAN BAIK MELALUI METODE DEMONSTRASI
DI RA MUSLIMAT NU DANUREJO 2
MERTOYUDAN
MAGELANG**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

**Disusun oleh:
Ristianawati
NIM :12485185**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ristianawati

NIM : 12485185

Program Studi : PGMI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Magelang, 30 Mei 2014

Yang menyatakan



Ristianawati
NIM. 12485185



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir
Lamp :

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ristianawati
NIM : 12485185
Program Studi : PGMI
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Belajar Berwudhu Siswa Dengan Baik Melalui Metode Demonstrasi Di RA Muslimat NU Danurejo 2 Mertoyudan Magelang.

sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Srata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera diujikan/dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 Mei 2014
Pembimbing

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si
NIP. 19550106 199303 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 0140 /2014

Skrripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA MENINGKATKAN BELAJAR BERWUDHU SISWA DENGAN BAIK MELALUI METODE DEMONSTRASI DI RA MUSLIMAT NU DANUREJO 2 MERTOYUDAN MAGELANG.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Ristianawati

NIM : 12485185

Telah dimunaqosyahkan pada : Hari Selasa, 24 Juni 2014

Nilai Munaqosyah : B +

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si
NIP.19550106 199303 1 001

Penguji I

Drs. H. Sedyanta Santosa, SS, M. Pd

NIP. 19630728 199103 1 002

Penguji II

Dr. Aninditya SN, M. Pd.

NIP. 19860505 200912 2 006

Yogyakarta, 18 JUL 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan

UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si

NIP.19590525 198503 1 005

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى

كَعْبَيْنِ لَمْرَافِقِ وَأَمْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ

artinya : “ wahai orang –orang yang beriman, apabila kamu hendak melaksanakan sholat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai kesiku , dan sapulah kepalamu dan basuh kedua kakimu sampai ke kedua mata kaki”¹



¹Acep Badrudin, *Al-Qur'an disertai terjemahan dan transliterasi*, (Bandung: Al-Mizan, 2008), Hal 171.

PERSEMBAHAN

**Skripsi ini penulis persembahkan kepada Almamater
tercinta Program Studi Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**



ABSTRAK

RISTIYANAWATI. Upaya Meningkatkan Belajar Berwudhu Siswa dengan baik melalui Metode Demonstrasi di RA Muslimat NU Danurejo 2 Mertoyudan Magelang. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah dalam proses pembelajaran masih kurang efektif serta penyampaian guru berceramah dalam melaksanakan pembelajaran sehingga anak belum bisa belajar dengan baik dalam melakukan gerakan wudhu dan praktek wudhu. Bagaimana penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan belajar berwudhu siswa dengan benar di RA Muslimat NU Danurejo 2 Mertoyudan Magelang. Maka dari itu perlu diadakan penelitian untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan belajar anak khususnya belajar berwudhu bagi anak RA. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan belajar berwudhu anak kelompok B1 setelah metode tersebut diterapkan.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan mengambil latar belakang RA Muslimat NU Danurejo 2, Danurejo Mertoyudan Magelang dengan metode observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi. Untuk pengolahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan data statistik sederhana untuk mengetahui hasil penelitian. Adapun urutan kegiatan penelitian mencakup : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi, (4) Reflektif.

Hasil penelitian menunjukkan penerapan metode demonstrasi efektif digunakan untuk meningkatkan belajar berwudhu siswa di RA Muslimat NU Danurejo 2. Hal tersebut terbukti adanya peningkatan pelaksanaan pembelajaran berwudhu siswa dan persiapan guru dalam mengajar serta siswa lebih tertib dalam pelaksanaan pembelajaran, serta hasil peningkatan yang terjadi pada siklus I sampai siklus ke III diketahui peningkatan yang terjadi siklus I ke siklus II yakni dari 75% meningkat menjadi 79 %, siklus ke III meningkat menjadi 91,66 % peningkatan yang terjadi dari siklus I ke III yakni sebesar 16,66%. Dengan demikian dapat diketahui belajar berwudhu siswa mengalami peningkatan dalam setiap siklus pembelajaran.

Kata kunci: Demonstrasi, kemampuan berwudhu, siswa.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ.
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ
وَ سَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah yang telah memberi rahmat, taufik dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam tercurah kepada Nabi agung Muhammad SAW yang telah mengajak kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang.

Selama penulisan skripsi ini tentunya kesulitan dan hambatan telah dihadapi penulis. Dalam mengatasinya penulis tidak mungkin dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu penulis dalam menjalani studi program Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Drs. H. Jamroh Latief, M.Si dan Dr. Imam Machali, M.Pd, selaku ketua dan sekretaris pengelola program Peningkatan Kualifikasi S1 Guru MI dan PAI melalui *Dual Mode System* pada LPTK Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs Misbah Ulmunir, M.Si, sebagai pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.
4. Drs. H. Sedyanta Santosa, SS, M.Pd dan Dr. Aninditya SN, M.Pd yang telah meluangkan waktu, mengarahkan serta memperbaiki skripsi ini, sehingga menjadi skripsi yang lebih sempurna.

5. Segenap dosen dan karyawan yang ada dilingkungan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas didikan, perhatian, pelayanan serta sikap yang ramah dan bersahabat yang telah diberikan.
6. Mega Ariyani selaku teman sejawat guru kelompok B1 RA Muslimat NU Danurejo 2 Mertoyudan Magelang yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
7. Siswa- siswi kelompok B1 RA Muslimat NU Danurejo 2 Mertoyudan Magelang atas ketersediaannya menjadi responden dalam pengambilan data penelitian ini serta Ibu guru RA Muslimat NU Danurejo 2 Mertoyudan Magelang.
8. Kepada kedua orang tuaku, Dalmuji dan Muslikah, Mertuaku Niti Tamsiri, suamiku tercinta Nurhadi serta anakku Ittaqunnisa Ikaf Rizqi Purnama dan Ammar Fata Haidar tersayang yang selalu mencurahkan perhatian, do'a, motivasi dan kasih sayang dengan penuh ketulusan hati.
9. Teman-teman program Peningkatan Kualifikasi S1 Guru MI dan PAI melalui *Dual Mode System* pada LPTK Fakultas Ilmu Tarbiyah Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam menuntut ilmu.

Penulis sangat menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dalam kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Magelang, 30 Mei 2014

Penyusun

Ristianawati
NIM. 12485185

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Landasan Teori.....	8
F. Hipotesis.....	22
G. Metode Penelitian.....	22
H. Sistematika Pembahasan	24

BAB II. GAMBARAN UMUM RAUDHATUL ATHFAL MUSLIMAT NU

DANUREJO 2 MERTOYUDAN MAGELANG

A. Letak Geografis	33
B. Sejarah Singkat	35
C. Visi dan Misi	39
D. Sarana Prasarana	39
E. Struktur Organisasi	40
F. Keadaan Guru dan Siswa	43
G. Proses Kegiatan Pembelajaran	44

BAB III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Pra Tindakan	52
B. Penerapan Metode Demonstrasi dalam belajar berwudhu Di RA Muslimat NU Danurejo 2 Mertoyudan Magelang	54
C. Pembahasan.....	55

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
C. Kata Penutup	86

DAFTAR PUSTAKA	92
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	93
-------------------------	----

DAFTAR TABEL

TABEL 1.2	: Keadaan Guru.....	43
TABEL 2.4	: Keadaan Siswa.....	44
TABEL 2.5	: Sarana Prasarana.....	40
TABEL 2.6	: Susunan pengurus RA.....	37
TABEL 2.7	: Macam Permainan di Luar Kelas.....	39
TABEL 2.8	: Macam Permainan di Dalam Kelas.....	39
TABEL 2.9	: Jadwal Kegiatan Pembelajaran.....	40
TABEL 3.1	: Daftar Anak.....	49
TABEL 3.2	:	
Prosentase.....		53
TABEL 3.3	: Hasil Olahan Observasi Pra Tindakan.....	50
TABEL 3.4	: Hasil Olahan Observasi Siklus I.....	78
TABEL 3.5	: Hasil Olahan Observasi Siklus II.....	80
TABEL 3.5	: Hasil Olahan Observasi Siklus III.....	82

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1.1	: Model PTK	25
GAMBAR 2.2	: Denah Lokasi	34
GAMBAR 2.3	: Tempat Bermain	90
GAMBAR 3.1	: Foto Kegiatan Pra Tindakan	91
GAMBAR 3.2	: Foto Kegiatan berwudhu.....	92



DAFTAR LAMPIRAN

1. Penunjukan Pembimbing Skripsi.....	90
2. Bukti Seminar Proposal.....	91
3. Berita Acara Seminar Proposal.....	92
4. Daftar Hadir Seminar.....	93
5. Permohonan Ijin Penelitian.....	94
6. Surat Keterangan telah melakukan Penelitian.....	95
7. Surat Pernyataan Observer.....	96
8. Kartu Bimbingan Skripsi.....	97
9. Pedoman Wawancara.....	98
10. Hasil Wawancara dengan Guru Pra Tindakan.....	99
11. Hasil Wawancara dengan Guru Setelah Penelitian.....	100
12. Hasil Wawancara dengan Siswa.....	101
13. Catatan Lapangan I.....	102
14. Catatan Lapangan II.....	103
15. Catatan Lapangan III.....	104
16. Catatan Lapangan IV.....	105
17. Rencana Kegiatan Harian Siklus I.....	106
18. Rencana Kegiatan Harian Siklus II.....	107
19. Rencana Kegiatan Harian Siklus III.....	108.
20. Foto lokasi Sekolah.....	109
21. Foto Pembelajaran Berwudhu.....	110
22. Foto Gambar Siklus I.....	109
23. Foto Gambar Siklus II	110
24. Foto Gambar Siklus III.....	111
25. Lembar Observasi belajar berwudhu.....	112
26. Lembar Observasi Peningkatan belajar wudhu.....	113
27. Daftar Riwayat Hidup.....	118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wudhu merupakan perintah wajib bersamaan dengan perintah wajib shalat lima waktu, yaitu satu tahun setengah sebelum tahun Hijriah.¹ materi ini sangat penting sebagai dasar fondasi siswa dalam pendidikan agama serta wajib dilakukan sebelum kita melakukan shalat, merupakan materi yang diajarkan oleh guru maka siswa wajib mengerti dan paham tentang hal yang berhubungan dengan wudhu dan siswa banyak yang belum dapat melakukan wudhu dengan benar sesuai tuntunan agama islam, dengan ini supaya siswa lebih mendalami tentang wudhu itu sendiri dengan cara atau metode demonstrasi supaya guru lebih mudah dalam menyampaikan kepada siswa.

Permasalahan yang sering dijumpai dalam pembelajaran khususnya agama Islam adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Suatu materi pengajaran yang sekiranya dipandang sulit dan rumit bagi peserta didik apabila guru sebagai pengajar itu dalam menyajikannya dikemas dengan baik dan menarik maka akan diperoleh hasil yang baik dan mudah diterima. Metode demonstrasi dalam pembelajaran dapat dilakukan guna mewujudkan tujuan pendidikan.

Usia Taman Kanak-kanak atau usia anak RA adalah periode yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena dalam periode ini anak menunjukkan

¹ H. Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar baru Algensindo), hal. 24

kepekaan-kepekaan yang bila mana di-rangsang dan diberikan pembinaan secara terarah dan pada waktu yang tepat akan berdampak positif terhadap pertumbuhan serta perkembangan anak didik selanjutnya.

Anak-anak usia dini terutama anak usia prasekolah pada dasarnya memiliki pola pikir yang masih sangat sederhana. Apa yang mereka lihat itulah yang mereka tiru (berpikir secara kongkrit). Untuk menjelaskan hal-hal yang bersifat perilaku dan tingkah laku masih sangatlah sulit, karena mereka belum mampu membedakan mana hal yang baik dan hal yang buruk. Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan pada tingkat pendidikan Taman Kanak-kanak sangatlah diperlukan pengawasan dan penanaman nilai –nilai moral dan Agama yang sangat penting bagi kehidupan yang akan datang.

Hal ini sangat lah perlu dipersiapkan untuk melaksanakan pembelajaran tersebut guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah ditentukan. Apakah dalam proses pembelajaran tidak dilaksanakan sesuai dengan sebagaimana mestinya dan serta kondisi yang sesuai dengan peserta didik maka hasil pelaksanaan proses pembelajaran tidak dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Guru sebagai *fasilitator, motivator, evaluator, emansipator* serta yang lainnya harus mampu menjalankan proses pembelajaran yang menyenangkan, aman, nyaman serta dikemas dengan baik dan menarik mudah diterima dengan mudah oleh peserta didik sehingga tercipta pendidikan dengan baik.²

² <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/08/18/peran-gurusebagai-fasilitator/10/3/2014>

Di samping masalah lain yang juga sering didapati adalah kurangnya perhatian guru terhadap variasi penggunaan metode mengajar dalam upaya meningkatkan mutu pengajaran secara baik. Metode mengajar turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian integral dalam suatu sistem pengajaran. Untuk mencapai suatu tujuan diperlukan strategi yang tepat. Begitu juga dalam meraih tujuan pembelajaran diperlukan strategi pembelajaran yang baik. Untuk melaksanakan strategi tersebut adalah dengan memilih metode yang tepat oleh seorang guru sebagai perencana dan sekaligus pelaksana pembelajaran di sekolah.

Ada banyak cara yang bisa digunakan untuk memperbaiki pembelajaran agar lebih dan maksimal. penggunaan metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan disesuaikan dengan kondisi siswa. Dengan adanya ketepatan dalam memilih sebuah metode pembelajaran maka tujuan pembelajaran akan mudah tercapai. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar dapat dicapai dari luar atau disebut faktor eksternal, juga bisa dari dalam diri siswa.

Salah satu faktor internalnya adalah pengaruh dari diri siswa tersebut tentang kondisi fisik maupun psikis. Sedangkan salah satu faktor eksternalnya adalah guru. Serta banyaknya para pendidik yang kurang profesional, kurang mampu menguasai materi yang disampaikan, serta anggapan bahwa yang penting telah menyampaikan materi tersebut tanpa memperhatikan kemampuan siswa dalam memahami materi tersebut. guru hendaknya melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan siswa di kelas RA Muslimat NU Danurejo 2 Mertoyudan Magelang diketahui bahwa sebagian besar siswa belum dapat terampil dalam melakukan gerakan dalam praktek berwudhu. Hal itu dikarenakan dalam penyampaian materi wudhu menggunakan metode ceramah saja meskipun telah dengan tepuk dan menyanyi.

Oleh karena itu, di sini peneliti memberikan upaya peningkatan pembelajaran supaya dapat meningkatkan belajar siswa dalam berwudhu dengan menggunakan metode demonstrasi yang penyajiannya dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak lepas dari penjelasan yang dilakukan guru secara lisan. Metode demonstrasi dapat dilakukan dengan berbagai cara. Dalam penerapan metode demonstrasi ini setelah guru mendemonstrasikan wudlu maka diikuti oleh siswa untuk melakukan praktek wudlu yang benar sesuai dengan tuntunannya.

Berdasar latar belakang masalah tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul Upaya meningkatkan belajar berwudlu dengan benar melalui metode demonstrasi siswa RA muslimat NU Danurejo 2 Mertoyudan Magelang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi sebelum diterapkan metode demostrasi di RA Muslimat NU Danurejo 2 Danurejo Mertoyudan Magelang?

2. Bagaimana penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan belajar berwudhu siswa dengan benar Di RA Muslimat NU Danurejo 2 Mertoyudan Magelang?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan berwudhu siswa melalui metode demonstrasi di RA Muslimat NU Danurejo 2 Mertoyudan Magelang?
4. Apa saja kendala yang dihadapi dalam upaya meningkatkan belajar berwudhu siswa dengan benar melalui metode demonstrasi di RA Muslimat NU Danurejo 2 Mertoyudan Magelang?

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui seberapa besar hasil peningkatan belajar siswa dalam berwudhu dengan menggunakan metode demonstrasi.
- b. Mendiskripsikan upaya meningkatkan belajar berwudhu siswa dengan benar melalui metode demonstrasi RA Muslimat NU Danurejo 2 Mertoyudan Magelang.

2. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

- a. Untuk mengembangkan profesionalisme para pendidik dalam lingkup kerja.
- b. Memberikan pengalaman langsung kepada siswa agar lebih mengena .
- c. Sebagai pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai terutama dalam bidang pendidikan Agama Islam.

D. Kajian Pustaka

Sebagai bahan perbandingan, penulis telah mengadakan observasi terhadap skripsi –skripsi lain yang relevan. Berdasarkan observasi tersebut penulis kemukakan beberapa skripsi dengan proposal penelitian tindakan ini yaitu:

1. Skripsi saudari Musrifah yang berjudul “ Upaya Meningkatkan Prestasi siswa kelas Dua pada materi sholat dengan metode demonstrasi dan drill di MI Trimaja Danurejo Mertoyudan Magelang tahun ajaran 2011/ 2012.³

³ Musrifah, *Upaya meningkatkan prestasi siswa kelas dua pada materi sholat dengan metode demonstrasi dan drill di MI Trimaja Danurejo Mertoyudan Magelang tahun ajaran 2011/2012* (Tugas akhir Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga, 2011)

Perbedaan penelitian saudara Musrifah dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada materi yang akan diteliti serta tingkatan kelasnya dan peneliti hanya menggunakan satu metode saja yakni demonstrasi.

2. Skripsi saudara Fitri Lisna Wulandari yang berjudul” Penerapan metode bercerita untuk meningkatkan Akhlak siswa di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Mungkid tahun pelajaran 2011/2012.⁴

Pada penelitian saudara Fitri Lisna Wulandari ini menggunakan metode bercerita ,serta materinya tidak sama walaupun tingkatan kelasnya sama yakni di taman kanak-kanak.

3. Skripsi saudara Ngawiyah yang berjudul “peningkatan prestasi belajar pada binatang halal dengan metode demonstrasi siswa kelas V Di MI Trimaja Danurejo Mertoyudan Magelang.⁵

Perbedaan peneliti saudara Ngawiyah dengan peneliti terletak pada materi yang diteliti serta tingkatan kelas berbeda. Metode yang digunakan sama persis.

⁴ Fitri Lisna Wulandari, *Penerapan metode bercerita untuk meningkatkan Akhlak siswa di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Mungkid tahun pelajaran 2011/2012*, (Tugas akhir Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011)

⁵ Ngawiyah, *peningkatan prestasi belajar pada binatang halal dengan metode demonstrasi siswa kelas V Di MI Trimaja Danurejo Mertoyudan Magelang*, (Tugas Akhir Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan STAIN Salatiga 2008).

E. LANDASAN TEORI

1. Pengertian belajar

Sebelum membicarakan pengertian prestasi belajar, terlebih dahulu akan dikemukakan apa yang dimaksud dengan belajar. Para pakar pendidikan mengemukakan pengertian yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Namun demikian selalu mengacu pada prinsip yang sama yaitu setiap orang yang melakukan proses belajar akan mengalami suatu perubahan dalam dirinya. Bahwa belajar adalah mencari ilmu atau menuntut ilmu. Ada juga yang mengartikan belajar dengan menyerap pengetahuan.⁶

Sedangkan Slameto mendefinisikan belajar sebagai “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.⁷

Menurut R. Gagne Djamarah & Syaiful Bahri Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, ketrampilan, kebiasaan dan tingkah laku.⁸

⁶ Soemanto Wasty, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta,1983), hal. 103

⁷ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta:Rineka Cipta,2003), hal. 2

⁸ R. Gagne Djamarah & Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (jakarta:Rineka Cipta, 1999) hal.22

Menurut Morgan bahwa belajar itu adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman⁹.

2. Teori Belajar

Terjadinya proses belajar bisa berdasarkan spekulasi dan bisa juga eksperimental. Penelitian ini akan diadakan berdasarkan teori *Connectionism*. Teori ini dicetuskan oleh *Thorndike*, juga bisa disebut teori Trial dan Error (mencoba-coba dan gagal). Setiap organisme jika dihadapkan dengan situasi baru akan melakukan tindakan-tindakan yang sifatnya coba-coba secara membabi buta. Dengan latihan yang terus menerus maka waktu yang dipergunakan untuk melakukan perbuatan yang cocok itu makin lama makin efisien. *Thorndike* juga berpendapat bahwa proses belajar itu melalui proses:¹⁰

- a. *Trial and error* (mencoba-coba dan mengalami kegagalan).
- b. *Law of effect*, yaitu segala tingkah laku yang berakibat suatu keadaan yang memuaskan (cocok dengan tuntutan situasi) akan diingat dan dipelajari dengan sebaik –baiknya.

Teori *Connectionism* menurut penulis dianggap yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini karena dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah demonstrasi. dimana siswa dapat langsung melihat dan latihan praktek dalam pembelajaran secara berulang-ulang sehingga siswa mampu

⁹ Purwanto M Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hal. 84

¹⁰ Purwanto M Ngalim, *Psikologi pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hal. 100

mempraktekan gerakan wudlu dengan baik dan benar sesuai tuntunan agama yang telah ada. Tanpa latihan atau mencoba maka seseorang atau siswa tidak akan mengetahui kemampuan yang ada pada dirinya sendiri.

Latihan diberikan secara berulang-ulang agar siswa benar-benar menguasai materi pelajaran, dalam hal ini adalah Wudhu .

3. Pengertian Prestasi belajar

Kemampuan *Intelektual* siswa sangat mendukung dan menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung. Adapun prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Namun, banyak orang beranggapan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu dan menuntut ilmu.

Adalagi yang lebih khusus mengartikan bahwa belajar adalah menyerap pengetahuan. Belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam tingkah laku manusia. Proses tersebut tidak akan terjadi apabila tidak ada sesuatu yang mendorong pribadi seseorang yang bersangkutan untuk melakukan sesuatu. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Untuk itu para ahli

mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan yang mereka anut. Namun dari beberapa pendapat yang berbeda dapat dapat kita temukan satu titik persamaan.

Berdasarkan pengertian prestasi diatas dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan seseorang dalam mempelajari suatu materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Untuk mencapai prestasi belajar sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut antara lain:¹¹

1. Faktor intern

Faktor intern adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, Faktor ini terbagi menjadi dua yaitu:

a. Faktor Psikologis: (1) Kecerdasan / Inteligency, (2) Minat, (3) Bakat/aptitude, (4) Motivasi

b. Faktor fisik yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar adalah:

(1) Kesehatan, (2) Cacat tubuh, (3) Gangguan panca indra,(4) Kelelahan

¹¹ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*,(jakarta :Rineka Cipta,2003),hal. 54

2. Faktor ekstern

Faktor ekstern adalah yang mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya dari luar. Faktor ekstern yang mempengaruhi keberhasilan belajar dari siswa yaitu beberapa pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan sekitarnya dan sebagainya.

(a) Faktor keluarga, (b) Faktor sekolah, (c) Faktor Masyarakat

Keberhasilan penguasaan materi atau hasil belajar siswa dibagi menjadi

beberapa kelompok dengan kategori sebagai berikut:¹²

(a) Gagal : < 40, (b) Kurang : 40 - 55, (c) Cukup : 56 - 65,

(d) Baik : 66 - 80, (e) Baik sekali: 80 - 100

4. Pengertian Metode

Metode berasal dari Bahasa Yunani “Methodos” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan.¹³

¹²Pedoman penulisan skripsi Program peningkatan kualifikasi S1 Guru MI/Guru PAI pada sekolah melalui Dual Mode System, (Yogyakarta, 2014), hal.80

¹³[http://dedikurniawan.stmikpringsewu.wordpress.com/2013/07/24/pengertian-dan-definisi-metode-penelitian-dan-metode-penelitian/tgl 10/03/2014](http://dedikurniawan.stmikpringsewu.wordpress.com/2013/07/24/pengertian-dan-definisi-metode-penelitian-dan-metode-penelitian/tgl%2010/03/2014)

Dalam kamus besar bahasa Indonesia metode memiliki arti cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan guna mencapai apa yang telah ditentukan. Metode adalah teknik penyampaian bahan pelajaran kepada murid.

Metode dalam kegiatan belajar mengajar berfungsi sebagai salah satu alat untuk mencapai kemampuan yang diharapkan.

Ini berarti bahwa kemampuan yang dicapai dapat dijadikan pedoman bagi guru untuk menentukan metode mengajar yang tepat. Macam macam metode dalam pendidikan Islam diantaranya adalah : metode mutual *Education* yaitu: metode mendidik secara kelompok yang pernah dicontohkan oleh Nabi yakni dalam mengajarkan sholat dengan mendemonstrasikan cara –cara sholat yang benar.

5. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi menurut Sudirman N adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan, yang disertai dengan penjelasan lisan.¹⁴

Metode ini baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses mengerjakan dan menggunakannya, membandingkan

¹⁴ Sudirman N dkk, *Ilmu pendidikan*, (Bandung: Remadja Karya 1987), hal.132

suatu cara dengan membandingkan dengan cara lain untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.

Cara pelaksanaannya:

a. Perencanaan dan persiapan demonstrasi

Hal-hal yang perlu mendapat perhatian pada langkah ini, antara lain:

1) Penentuan tujuan demonstrasi yang akan dilakukan

Adapun langkah-langkah metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

- a) Merumuskan tujuan yang jelas dari sudut kecakapan yang diharapkan dapat dicapai atau dilaksanakan oleh siswa itu sendiri bahwa demonstrasi itu berakhir.
- b) Menetapkan garis langkah –langkah demonstrasi yang akan dilakukan dan guru mencoba terlebih dahulu supaya saat pelaksanaan sukses.
- c) Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan dan memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya .
- d) Saat demonstrasi berlangsung guru benar-benar merasa bahwa apa yang di sampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa.
- e) Diadakan penilaian untuk mengukur kemampuan siswa setelah pembelajaran berlangsung.

Kelebihan Metode Demonstrasi

- a. Metode ini dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih kongkret.
- b. Siswa akan mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru karena apa yang mereka lihat adalah kenyataan.
- c. Proses pengajaran akan lebih menarik.
- d. Siswa dirangsang untuk lebih aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri.
- e. Melalui metode ini dapat disajikan materi pelajaran yang tidak mungkin atau kurang sesuai dengan menggunakan metode lain.

Kekurangan Metode Demonstrasi

1. Metode ini memerlukan ketrampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif.
2. Fasilitas seperti peralatan, tempat dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik. memerlukan kesiapan d
3. Demontrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang serta memerlukan waktu yang cukup panjang.

b. Pelaksanaan demonstrasi

Beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu:

- 1) Sebelum memulai periksalah kesiapan peralatan yang akan didemonstrasikan, pengaturan tempat, keterangan tentang garis besar langkah dan pokok –pokok yang akan didemonstrasikan .
- 2) Siapkanlah siswa, barangkali ada hal-hal yang perlu mereka catat.
- 3) Mulailah demonstrasi dengan menarik perhatian siswa .
- 4) Ingatlah pokok-pokok materi yang didemonstrasikan agar mencapai sasaran.
- 5) Pada waktu berjalan demonstrasi, sesekali perhatikanlah keadaan siswa, apakah semua mengikuti dengan baik.
- 6) Untuk menghindari ketegangan, ciptakanlah suasana yang humoris.
- 7) Berikanlah kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan apa yang dilihat dan didengarnya dalam bentuk mengajukan pertanyaan, membandingkannya dengan yang lain, serta mencoba melakukannya sendiri dengan bimbingan guru.

c. Tindak lanjut dan evaluasi demonstrasi

Sebagai tindak lanjut setelah dilaksanakan, suatu demonstrasi seiring diringi dengan kegiatan-kegiatan belajar selanjutnya. Kegiatan ini dapat berupa pemberian tugas tertentu, misal tugas membuat laporan , tugas menjawab pertanyaan atau masalah, dan tugas mengadakan latihan atau percobaan lebih lanjut diselesaikan siswa baik disekolah ataupun dirumah.

Menurut Subana dan Sunardi bahwa metode demonstrasi adalah : salah satu metode untuk membelajarkan siswa melihat apa yang dikerjakan guru. atau cara mengajar guru dengan menunjukkan atau memperlihatkan suatu proses sehingga siswa dapat melihat, mengamati, mendengarkan, meraba-raba dan merasakan proses yang dipertunjukkan oleh guru.¹⁵

Adapun langkah-langkah metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan yang jelas dari sudut kecakapan yang diharapkan dapat dicapai atau dilaksanakan oleh siswa itu sendiri bahwa demonstrasi itu berakhir.
2. Menetapkan garis langkah –langkah demonstrasi yang akan dilakukan dan guru mencoba terlebih dahulu supaya saat pelaksanaan sukses.
3. Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan dan memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya .
4. Saat demonstrasi berlangsung guru benar-benar merasa bahwa apa yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa.
5. Diadakan penilaian untuk mengukur kemampuan siswa setelah pembelajaran berlangsung .

¹⁵ Sunarti.M subana, *strategi belajar mengajar bahasa indonesia*(Bandung:Pustaka setia 2004),hal.110

Kelebihan Metode Demonstrasi

- a. Siswa dapat langsung membandingkan antara teori dan kenyataan.
- b. Siswa akan mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru karena apa yang mereka lihat adalah kenyataan.
- c. Melalui demonstrasi siswa lebih tertarik .

Kelemahan Metode Demonstrasi

- a. Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang.
- b. Demonstrasi memerlukan peralatan dan tempat yang memadai dan biaya yang mahal.
- c. Guru harus lebih profesional atau memiliki ketrampilan yang khusus.

Dari beberapa kelemahan metode demonstrasi tersebut penulis kemudian mencari solusi untuk mengatasi kelemahan metode demonstrasi. Adapun beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk mengurangi kelemahan dari metode demonstrasi tersebut ,diantaranya :

1. Mengarahkan demonstrasi tersebut sedemikian rupa sehingga peserta didik memperoleh pengertian dan gambaran yang benar,pembentukan sikap serta kecakapan praktis.
2. Menentukan hasil yang ingin dicapai dalam jam pelajaran atau pertemuan tersebut.

3. Memilih dan mengumpulkan alat-alat demonstrasi yang akan digunakan.
4. Mengusahakan agar seluruh peserta didik dapat mengikuti pelaksanaan demonstrasi mereka memperoleh pengertian dan pemahaman yang sama.
5. Memberikan pengertian yang sejelas-jelasnya tentang landasan teori dari topik yang didemonstrasikan .
6. Mendemonstrasikan hal-hal yang bersifat praktis dan berguna dalam kehidupan sehari-hari.
7. Menetapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang dilaksanakan dan mengadakan uji coba sebelum mengadakan demonstrasi , sehingga dalam pelaksanaannya tepat sasaran dan lebih efisien.

3. Pengertian ketrampilan berwudhu

Kata wudhu menurut bahasa berarti baik dan bersih. kata tersebut isim mashdar, karena kata kerjanya adakalanya tawadha. Adapun makna wudhu menurut Syara' ialah menggunakan air pada anggota –anggota badan tertentu yakni muka dua tangan dan seterusnya dengan cara yang khusus pula.¹⁶

Definisi wudhu bila ditinjau dari sisi syariat adalah suatu bentuk peribadatan kepada Allah *ta'ala* dengan mencuci anggota tubuh tertentu dengan tata cara yang khusus. (asy-Syarhul Mumti').¹⁷ Ketrampilan berwudlu menitik beratkan pada ketrampilan gerak atau penampilan anggota tubuh. Wudhu(mengambil air untuk

¹⁶ Al Jaziri Abdulrahman, Fiqih empat madzhab, (Semarang:Cv Asy Syifa',1994), hal 77.

¹⁷ <http://muhammadqosim.wordpress.com/2011/07/24/wudhu-batasan-dan-hikmah/>

sholat).¹⁸ Dalam Islam wudlu adalah merupakan kedudukan yang tinggi karena merupakan sarat syahnya seseorang melaksanakan ibadah. Sebagai mana disebutkan dalam Al-Quran pada surat Al- Maidah ayat 6 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قُمْتُمْ اِلَى الصَّلٰوةِ فَاغْسِلُوْا وُجُوْهَكُمْ وَاَيْدِيَكُمْ اِلَى
الْمَرَافِقِ وَاَمْسَحُوْا بِرُءُوْسِكُمْ وَاَرْجُلَكُمْ اِلَى الْكَعْبَيْنِ ۚ وَاِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوْا ۗ
وَاِنْ كُنْتُمْ مَّرْضٰى اَوْ عَلٰى سَفَرٍ اَوْ جَاءَ اَحَدٌ مِّنْكُمْ مِّنَ الْغَايِبِ اَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ
تَجِدُوْا مَآءً فَتَيَمَّمُوْا صَعِيْدًا طَيِّبًا فَاَمْسَحُوْا بِوُجُوْهِكُمْ وَاَيْدِيكُمْ مِّنْهُ ۚ مَا يُرِيْدُ
اللّٰهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِّنْ حَرَجٍ وَّلٰكِنْ يُرِيْدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وِلِيْتِمَّ نِعْمَتُهُ عَلٰيكُمْ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub Maka mandilah, dan jika kamu sakit[atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, Maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur.” (Al Ma’idah: 6)¹⁹

Adapun beberapa ketentuan dalam berwudhu yang meliputi rukun wudhu dan sunah wudhu.

a. Rukun wudlu terdiri dari enam macam yakni:

¹⁸ Rasjid H Sulaiman, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar baru algensindo offset, 2012), hal24.

¹⁹ Acep Badrudin, *Al-Qur'an disertai terjemahan dan transliterasi*, (Bandung: Al-Mizan, 2008), hal 171

1. Niat wudlu yang dilakukan saat membasuh muka.
 2. Membasuh muka dari tempat tumbuhnya rambut kepala sampai dagu dan antara dua telinga.
 3. Membasuh kedua tangan sampai dengan siku.
 4. Menyapu sebagian rambut kepala.
 5. Membasuh dua telapak kaki sampai kedua mata kaki.
 6. Menertibkan ,yaitu berurutan cara mengerjakannya dari awal hingga akhir.
- b. Adapun hal-hal sunnah yang dilakukan pada waktu berwudlu sebagai berikut:
1. Membaca bismillah pada permulaan wudhu.
 2. Membasuh atau mencuci tangan sampai pergelangan sebelum berkumur-kumur.
 3. Berkumur-kumur.
 4. Memasukkan air kehidung.
 5. Menyapu seluruh kepala
 6. Menyapu kedua telinga luar dan dalam.
 7. Menyilang-nyilangi jari kedua tangan dengan cara berpanca dan menyilang-nyilangi jari kaki dengan kelingking tangan kiri,

dimulai dari kelingking kaki kanan, disudahi pada kelingking kaki kiri.

8. Mendahulukan anggota yang kanan dahulu.
9. Membasuh anggota wudlu sebanyak tiga kali.
10. Menghadap kiblat.
11. Berdoa setelah wudlu.

Ketrampilan berwudlu pada anak usia dini Khususnya pada taman kanak-kanak tentunya tidak bisa disamakan dengan orang dewasa , tentu harus disesuaikan dengan kondisi usia dan motorik anak usia dini yang baru dalam masa perkembangan dan pertumbuhan.

F. HIPOTESIS

Hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan berwudlu dengan benar siswa RA Muslimat NU Danurejo 2 Mertoyudan Magelang.

G. METODE PENELITIAN

1. PENDEKATAN PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research) atau PTK. Penelitian tindakan kelas ini merupakan upaya *kolaboratif* antara guru sebagai peneliti dan teman sejawat sebagai *observer*.

Dari hasil kajian beberapa sumber dan faktor empiris dilapangan, penelitian tindakan kelas pada umumnya memiliki karakteristik penting sebagai berikut:

1. Masalah yang dipecahkan merupakan persoalan praktis yang dihadapi peneliti dalam kehidupan sebagai profesi sehari-hari.
2. Peneliti memberikan perlakuan berupa tindakan terencana untuk memecahkan permasalahan dan meningkatkan kualitas yang ditelitinya.
3. Para Guru dan siswa adalah orang yang berpartisipasi langsung dalam proses belajar mengajar dan sebagai sumber utama dalam proses penelitian tindakan kelas.
4. Langkah-langkah penelitian yang direncanakan selalu dalam bentuk siklus atau tingkatan yang memungkinkan terjadinya peningkatan perbaikan dalam setiap siklus.
5. Adanya empat komponen penting dalam setiap langkah yaitu:
 - a. Perencanaan
 - b. Tindakan
 - c. Observasi
 - d. Reflektif

dalam 4 langkah tersebut perlu membentuk spiral yang menuju kearah tercapainya tujuan dan solusi dari permasalahan.

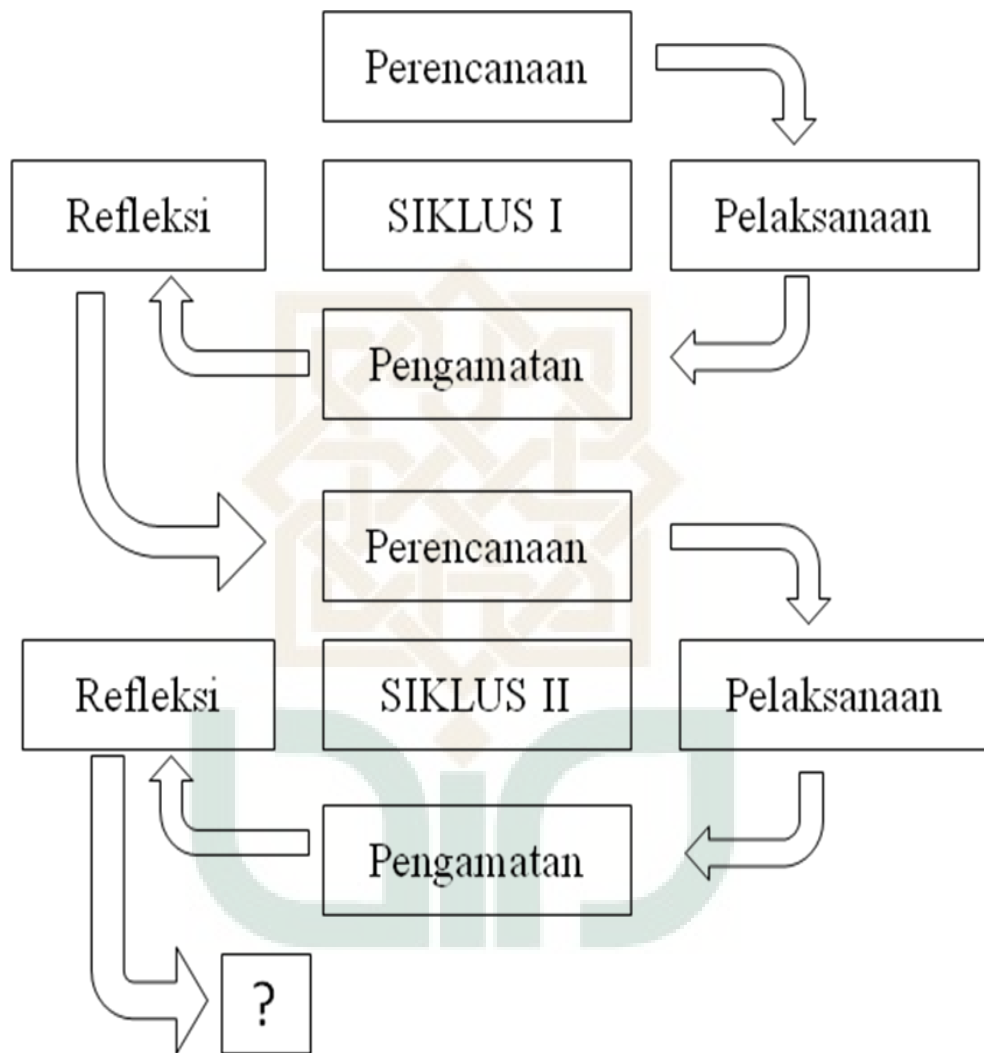
6. Adanya langkah berfikir reflektif yang dilakukan oleh para peneliti baik sesudah maupun sebelum tindakan yang dilakukan.

2. DESAIN PENELITIAN

Model penelitian ini mengacu pada proses pelaksanaan penelitian yang digunakan oleh Suharsimi Arikunto yang meliputi rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, melakukan reflektif dan merancang tindakan selanjutnya.

Adapun langkah-langkah dan urutan kegiatan yang dilakukan antara lain meliputi observasi ketrampilan berwudlu, penyampaian materi wudlu dengan menggunakan metode demonstrasi dan alat evaluasi, menyiapkan kondisi anak, mencatat kelebihan dan kekurangan anak melalui pengamatan, melakukan diskusi permasalahan yang ditemukan dengan teman sejawat.

Untuk lebih jelasnya, siklus yang akan dilaksanakan digambarkan sebagai berikut:



Gambar: Penelitian Tindakan Kelas oleh Suharsimi Arikunto.²⁰

²⁰ Suharsimi Arikunto dkk, Penelitian Tindakan Kelas, (jakarta: bumi aksara,2009), hal.16

3. Subyek

Subyek dari penelitian ini adalah anak-anak RA Musliamat NU danurejo 2 Mertoyudan Magelang yang berjumlah 19 anak yang terdiri dari anak laki-laki 9 dan 10 anak perempuan dan guru sekaligus peneliti dibantu teman sejawat sebagai kolaborator.

4. Tempat dan waktu penelitian ini dilaksanakan dikelompok A RA Musliamat NU Danurejo 2 Mertoyudan Magelang Tahun pelajaran 2013/2014.

5. Rencana penelitian Tindakan

Berikut ini adalah prosedur atau langkah-langkah tindakan yang akan dilakukan.

a. Rencana Tindakan kelas

- 1) Menentukan instrumen kelas
- 2) Membuat lembar observasi
- 3) Menentukan target pencapaian
- 4) Menyiapkan sarana
- 5) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 6) Melakukan observasi (Pra tindakan)

b. Rencana tindakan kelas siklus pertama.

Perencanaan pada siklus pertama guru mendemonstrasikan wudlu dengan menggunakan air dari kran, Sedangkan sedangkan anak-anak menyaksikan demonstrasi wudlu. Setelah itu anak disuruh mendemonstrasikan wudlu secara bergilir satu persatu. Pada siklus pertama ini dirancang satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x30 menit. Pelaksanaan pertama disesuaikan dengan rancangan yang telah dibuat. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan tindakan dengan skenario berikut:

1. Guru mengucapkan salam
2. Berdoa bersama untuk mengawali kegiatan.
3. Tanya jawab tata cara berwudlu.
4. Anak-anak diajak ketempat wudlu samping mushola yang bersebelahan dengan kelas.
5. Anak-anak dibariskan dengan rapi sehingga anak bisa melihat guru mendemonstrasikan wudlu.
6. Anak melihat saat guru bersiap-siap untuk melaksanakan wudlu
7. Anak memperhatikan guru saat mendemonstrasikan wudlu sebanyak dua kali.
8. Anak-anak disuruh persiapan melakukan wudlu.

9. Anak-anak melakukan wudlu secara bergilir satu persatu .
10. Setelah semua anak praktik wudlu kemudian anak-anak disuruh masuk kembali kekelas.
11. Tanya jawab tentang kegiatan yang baru saja dilakukan.
12. Berdoa bersama untuk mengakhiri kegiatan.
13. Mengucap salam.

C) Observasi

Observasi atau pengamatan yang dilakukan adalah mengamati interaksi guru dengan murid dalam Upaya meningkatkan ketrampilan berwudhu siswa dengan menerapkan metode demonstrasi. Dalam observasi ini sekaligus dilakukan evaluasi selama proses pembelajaran.

d). Refleksi

Peneliti mencatat dan melakukan analisis terhadap hasil pengamatan untuk mengetahui siswa dan guru selama proses pembelajaran yang perlu diperbaiki dan dikembangkan dalam tindakan selanjutnya. Peneliti dapat menentukan langkah yang akan ditempuh selanjutnya pada siklus II untuk mengatasi masalah atau temuan-temuan baru yang dihadapi untuk diselesaikan.

6. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh untuk mendapatkan data/fakta yang terjadi pada subyek penelitian sehingga memperoleh data yang valid. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, catatan, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran dikelas serta perilaku anak selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan serta berupa catatan lapangan.

b. Catatan lapangan

Catatan lapangan berisi catatan kejadian yang belum terdapat dalam lembar observasi. Catatan ini sebagai pedoman untuk mengetahui keterlaksanaan proses pembelajaran serta untuk mengetahui ketrelaksanaan proses pembelajaran serta untuk mendeskripsikan aktifitas siswa maupun guru dalam proses pembelajaran.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto-foto kegiatan anak dan guru dalam proses pembelajaran wudhu dengan menggunakan metode demonstrasi.

7. Instumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Tidak bersifat uji coba karena membutuhkan data yang akurat langsung dari subyek tertentu. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Kehadiran peneliti

peneliti merupakan instrumen dalam penelitian kualitatif, karena peneliti sekaligus sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan menjadi pelapor hasil penelitiannya.

b. Lembar observasi

Lembar observasi berisi pedoman dalam melaksanakan pengamatan proses pembelajaran berwujud. Dalam penelitian ini digunakan dua pedoman observasi yakni pedoman observasi peningkatan ketrampilan berwujud dengan metode demonstrasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan media untuk memperoleh gambaran visualisasi mengenai aktifitas anak-anak dan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

8. METODE PENELITIAN

Pengumpulan data merupakan hal paling penting dalam penelitian tindakan kelas. Selanjutnya hasil pengumpulan data tersebut diolah dengan

analisis. Karena tujuan penelitian adalah peningkatan pembelajaran, maka data utama penelitian adalah data kualitatif. Cara yang terkenal dan banyak digunakan untuk menganalisis data kualitatif adalah cara interaktif dari Miles dan Guberman yaitu analisis dengan tiga tahap: Rduksi data, pemaparan data ,dan penyimpulan.

9. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah mempelajari dan memahami skripsi ini maka dalam pembahasannya dibagi dalam empat bab antara yang satu dengan yang lain memiliki keterkaitan dan merupakan satu kesatuan. Adapun Bab I terdiri dari pendahuluan yang memaparkan tentang latar belakang masalah, Rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, Hipotesis tindakan, Metode penelitian dan sistematika pembahasan.

bab II memaparkan gambaran umum Raudhatul athfal Muslimat NU Danurejo 2 yang berisi tentang letak dan kondisi geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi misi dan tujuan, Struktiur organisasi sumberdaya pendidikan, pelaksanaan pembelajaran secara umum.

Bab III merupakan pembahasan yang menguraikan paparan data terkait dengan kondisi awal sebelum tindakan dilaksanakan, penerapan tindakan pada siklus I,siklus II kemudian juga dipaparkan pembahasan dan analisis pembelajaran berwudlu dengan menggunakan metode demonstrasi dalam meningkatkan ketrampilan berwudlu siswa Raudhatul Athfal Muslimat NU Danurejo 2 Mertoyudan Magelang.

Sedangkan Bab IV yaitu Penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan,serta saran. Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran –lampiran terkait dengan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil data penelitian yang dilaksanakan pada siklus I, siklus II, siklus III, dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan belajar berwudhu siswa di RA Muslimat NU Danurejo 2 Mertoyudan kabupaten Magelang Tahun pelajaran 2013/2014 diketahui pelaksanaan pembelajaran dari siklus I sampai dengan siklus III, mengalami peningkatan, hasil tersebut sangat mempengaruhi kinerja pendidik dalam proses kegiatan belajar dan mengajar yang dilaksanakan. Untuk itu persiapan pembelajaran sangatlah penting bagi pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan yang dilaksanakan.
2. Perkembangan belajar berwudhu siswa dengan menggunakan metode demonstrasi mengalami peningkatan yang signifikan, sesuai dengan angka prosentase, yakni pada observasi pra-tindakan diperoleh angka 73%, meningkat pada siklus I dengan 75%, pada siklus II prosentase meningkat menjadi 79% dan pada siklus terakhir atau ke III prosentase meningkat menjadi 91,66% dari siklus I sampai ke III diketahui peningkatan yang terjadi yakni sebesar 16,66%.
3. Hasil tersebut secara kumulatif peningkatan yang terjadi mencapai 16,66%. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar wudhu siswa mengalami peningkatan yang baik dengan menggunakan metode demonstrasi. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi sangat tepat

untuk meningkatkan belajar berwudhu siswa pada Raudhatul Athfal Muslimat NU Danurejo 2 Mertoyudan Kabupaten Magelang.

B.Saran-saran

Dari hasil penelitian yang didapat dari uraian sebelum agar proses belajar mengajar efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, disampaikan saran sebagai berikut :

1. Guru
 - a. Untuk melaksanakan belajar aktif memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan cara belajar aktif dengan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
 - b. Dalam rangka meningkatkan belajar wudhu siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa untuk melakukan atau mempraktekkan wudhu supaya siswa lebih memahami karena anak akan lebih mudah paham dengan melakukan atau praktek sendiri dibanding hanya mendengar dan melihat.
 - c. Pembelajaran sebaiknya didesain agar siswa juga ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

2. Siswa

Siswa hendaknya meningkatkan kesadaran akan pentingnya belajar menghargai ilmu pengetahuan dan berperilaku yang baik dalam

mengikuti pembelajaran sehingga apa yang dicita-citakan akan tercapai sesuai dengan harapan sekolah, orang tua dan masyarakat.

C. Kata penutup

Hanya kata Alhamdulillahirobbil'aalamin yang dapat penulis ucapkan. Atas rahmat Allah SWT yang telah memberikan keleluasan bagi penulis skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat para pembaca semua dan bagi penulis sendiri khususnya, serta berguna bagi nusa, bangsa dan agama. Demikian pula semoga dengan penulisan ini bisa menjadi sumbangan saran bagi RA Muslimat NU Danurejo 2 Mertoyudan Magelang.

Penulis merasa bahwa yang telah penulis lakukan masih banyak kekurangan jauh dari sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis berharap kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Akhirnya penulis mohon maaf atas segala kesalahan dan kekeliruan.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Badrudin, *Al-Qur'an disertai terjemahan dan transliterasi*, Bandung: PT Al-Mizan, 2008
- Al Jaziri Abdulrahman, *Fiqh empat madzhab*, Semarang: Cv Asy Syifa', 1994
- Cicik Sutarsih, *Etika profesi*, Jakarta: Depag, 2009
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: rineka cipta, 2005
- Fitri Lisna Wulandari, *Penerapan metode bercerita untuk meningkatkan Akhlak siswa di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Mungkid tahun pelajaran 2011/2012*, Tugas akhir Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011
- [http://dedikurniawan.stmikpringsewu.wordpress.com/2013/07/24/pengertian-dan-definisi-metode-penelitian-dan-metode-penelitian/tgl 10/03/2014](http://dedikurniawan.stmikpringsewu.wordpress.com/2013/07/24/pengertian-dan-definisi-metode-penelitian-dan-metode-penelitian/tgl%2010/03/2014)
- <http://muhammadqosim.wordpress.com/2011/07/24/wudhu-batasan-dan-hikmah/>
- Musrifah, *Upaya meningkatkan prestasi siswa kelas dua pada materi sholat dengan metode demonstrasi dan drill di MI Trimaja Danurejo Mertoyudan Magelang tahun ajaran 2011/2012*, Tugas akhir Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga, 2011
- Ngawiyah, *peningkatan prestasi belajar pada binatang halal dengan metode demonstrasi siswa kelas V Di MI Trimaja Danurejo Mertoyudan Magelang*, Tugas Akhir Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan STAIN Salatiga 2008
- Pedoman pengembangan program pendidikan*, kementerian pendidikan nasional 2010
- Pedoman penulisan skripsi Program Peningkatan kualifikasi S1 Guru MI/PAI pada sekolah melalui Dual Mode System*, Yogyakarta, 2014
- Purwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Purwanto M Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya Bandung 1990
- Rasjid H Sulaiman, *Fiqh Islam*, Bandung : Sinar baru algensindo offset, 2012
- R. Gagne Djamarah & Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999

Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003

Soemanto Wasty, *Psikologi pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1983

Sudirman N dkk, *Ilmu pendidikan*, Bandung: Remadja Karya, 1987

Sunarti M subana, *strategi belajar mengajar bahasa Indonesia*, Bandung: Pustaka setia, 2004

Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: bumi aksara, 2009



LAMPIRAN - LAMPIRAN



Lampiran I

DAFTAR NAMA SISWA RAUDHOTUL ATHFAL MUSLIMAT NU DANUREJO 2 TAHUN PELAJARAN 2013/2014 KELOMPOK B1

NO Urut	Nama Peserta Didik	Nama Orangtua	Alamat Ortu/Wali
1	Adiba Maulana Harsad	Bibid Sad Sukirni.	Brontokan Danurejo
2	Ahmad Nur Habib	Nurchasbi.	Brontokan Danurejo
3	Alifa Mubarakah	Nur Kolil.	Sabrangan Danurejo
4	Anggun Dwi Widyaningsih	Widayat.	Trikayan Bumirejo
5	Dafa Narendra abizar Mak'uf	Supriyanto	Trikayan Bumirejo
6	Deffa Putri Aulia	Ahmad Nuri	Brontokan
7	Dhini Ayu Nuraini	Mijiono	Pule Danurejo
8	Fahri Hafidz Ubaidillah	Salis Mukhayat	Pucangan
9	Muhammad Imam Syafii	Nur muhammad	Brontokan
10	Kalica Ardiyanti	Suparjo	Trikayan Bumirejo
11	Mesha Atsfi Saputra	Kurdi	Brontokan
12	Muhammad Abi Firmansyah	Sudaryono	Sanggrahan Bumirejo
13	Wiyargalih Mu'afra Ahmad	Sugiharto	Sawitan Mungkid
14	Naufal Raditya	Siswantoro	Sanggrahan Bumirejo
15	Regita Citya Carollin	Bambang Sumaryono	Pule Danurejo
16	Rinawati	Muh zainuden	Trikayan Bumirejo
17	Safira berliana Novitasari	Agus Rohmanta	Sanggrahan Bumirejo
18	Sania	Suhari	Sabrangan Danurejo
19	Fajriatul Azizah	Muh Jani	Noyoditan Banjarnegoro

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana latar belakang berdirinya sekolah ini dan perkembangannya sampai saat ini?
2. Kapan sekolah ini berdiri dan siapakah pendirinya?
3. Apa tujuan yang hendak dicapai dengan mendirikan sekolah ini?
4. Apakah guru dan karyawan sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan sekolah ini?
5. Apa harapan sekolah ini di masa datang?

B. Guru Kelas Kelompok B1

1. Bagaimana tanggapan guru tentang diterapkannya metode demonstrasi dalam berwudhu?
2. Apakah dengan menggunakan metode demonstrasi dalam berwudhu lebih mudah dalam menyampaikan materi?
3. Bagaimana pembelajaran berwudhu setelah menerapkan metode demonstrasi?
4. Apa kekurangan dan kelebihan saat menggunakan metode demonstrasi tersebut?

Lampiran III

LEMBAR OBSERVASI GURU

Nama Guru :

Siklus/ Pertemuan :

Hari/ Tanggal :

Petunjuk pengisian : 1. Beri tanda (V) pada kolom yang tersedia

2. Keterangan di isi dengan catatan khusus yang diamati

No	Aspek yang diamati	Realisasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Ketrampilan membuka pelajaran:	V		
	a. Menarik perhatian siswa	V		
	b. Membuat apersepsi	V		
	c. Menyampaikan Topik/tujuan	V		
2	Ketrampilan menjelaskan materi:	V		
	a. Kejelasan	V		
	b. Penggunaan contoh	V		
	c. Penekanan hal yang penting	V		
3	Ketrampilan menggunakan media:	V		
	a. Penggunaan media secara tepat	V		
	b. Menarik perhatian siswa	V		
	c. Memotivasi siswa	V		

4	Interaksi Pembelajaran:			
	a. Mendorong siswa aktif	V		
	b. Kemampuan mengelola kelas	V		
5	Ketrampilan bertanya:	V		
	a. Penyebaran	V		
	b. Pemindahan giliran	V		
	c. Pemberian waktu berfikir	V		
6	Ketrampilan memberi penguat	V		
	a. Penguatan verbal		V	
	b. Penguatan non verbal	V		
7	Ketrampilan menggunakan waktu	V		
	a. Menggunakan waktu secara proporsional	V		
	b. Memulai dan mengakhiri pelajaran tepat waktu	V		
	Memanfaatkan waktu secara efektif	V		
8	Ketrampilan menutup pelajaran	V		
	a. Meninjau kembali isi materi	V		

Magelang,

Observer

.....

Lampiran IV

CATATAN LAPANGAN KE-1

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/ Tanggal : Kamis, 13 Maret 2014
Jam : 07.30 – 10.00
Tempat : Kelompok B1
Sumber Data : Mega Ariyani

Deskripsi Data:

Informan adalah guru kelompok B1 RAM NU Danurejo 2. Pertanyaan yang diajukan yaitu mengenai bagaimana kondisi siswa pada saat pembelajaran berwudhu yang biasa digunakan di kelompok B1 RAM NU Danurejo 2.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pada saat pembelajaran siswa kurang bersemangat, perhatian siswa tidak focus, siswa lebih suka berbicara dengan teman, ada yang asyik bermain sendiri, ada yang berkeliling mengganggu teman, ada yang tidak serius dalam mengikuti pembelajaran, dan ada juga yang mengantuk di dalam kelas. Dalam pembelajaran guru hanya menyampaikan materi dengan ceramah dan dengan cerita tanpa media sehingga siswa merasa bosan.

Interpretasi

Pembelajaran bahasa dapat berjalan baik apabila guru kreatif menggunakan media saat pembelajaran berlangsung. Sehingga, siswa akan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Sebaiknya guru harus kreatif dalam mengemas materi yang akan disampaikan kepada siswa salah satunya yaitu dengan menggunakan media.

Lampiran V

CATATAN LAPANGAN KE-2

Metode Pengumpulan Data : Observasi Kelas Siklus I
Hari/ Tanggal : Selasa, 25 Maret 2014
Jam : 07.30 – 10.00
Tempat : Kelompok B1
Sumber Data : Guru dan siswa kelompok B1

Deskripsi Data:

Observasi ini merupakan observasi kedua yang dilakukan peneliti, observasi kali ini bertujuan untuk melihat keterlaksanaan dari siklus I. dari proses awal kegiatan pembelajaran hingga kegiatan akhir.

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa pada siklus I belum terlaksana secara maksimal. Ada beberapa hal yang belum tercapai, diantaranya siswa masih belum melaksanakan dengan baik, baru sebagian kecil siswa yang memberikan respon terhadap kegiatan pembelajaran, sebagian siswa belum bisa serius memperhatikan dan melaksanakan penjelasan guru. Tetapi kemampuan belajar siswa sudah ada peningkatan. Selain dari pihak siswa, juga terdapat beberapa kekurangan-kekurangan dari pihak guru yaitu penjelasan materi yang terlalu panjang sehingga menghabiskan banyak waktu, serta tidak ada kesempatan waktu untuk berfikir siswa.

Interpretasi

Siklus I belum berjalan secara maksimal. Jadi masih ada beberapa perbaikan-perbaikan untuk siklus II baik dari pihak guru untuk lebih mengoptimalkan waktu sehingga semua kegiatan terlaksana dengan maksimal.

Lampiran VI

CATATAN LAPANGAN KE-3

Metode Pengumpulan Data : Observasi Kelas Siklus II
Hari/ Tanggal : Kamis, 27 Maret 2014
Jam : 07.30 – 10.00
Tempat : Kelompok B1
Sumber Data : Guru dan siswa kelompok B1

Deskripsi Data:

Observasi siklus II ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan siklus II dan untuk mengetahui seberapa peningkatan kemampuan berwudhu. Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan siklus II berjalan dengan baik. Kondisi kelas biar dikatakan kondusif, dan kemampuan berwudhu siswa meningkat. Terlihat kondisi siswa tampak ceria selama pembelajaran dan praktek wudhu, siswa sudah berani menjawab dan bertanya pada guru, siswa memperhatikan, mendengarkan penjelasan dari guru, siswa sudah berani melaksanakan perintah guru dan siswa juga sudah serius dalam mengikuti pelajaran dan praktek wudhu dimushola dengan baik walaupun masih ada satu dua anak yang masih kurang. Sedangkan dari pihak guru, sudah biasa menerapkan metode demonstrasi tersebut dengan baik serta dapat membagi waktu dengan baik sesuai perencanaan.

Interpretasi

Situasi pembelajaran lebih kondusif dibanding pada siklus I dan kemampuan belajar berwudhu siswa meningkat. Selain itu, siswa sudah antusias dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan dari pihak guru juga sudah terbiasa dengan metode yang digunakan.

Lampiran VII

CATATAN LAPANGAN KE-4

Metode Pengumpulan Data	: Observasi Kelas Siklus III
Hari/ Tanggal	: Kamis, 01 April 2014
Jam	: 07.30 – 10.00
Tempat	: Kelompok B1
Sumber Data	: Guru dan siswa kelompok B1

Deskripsi Data:

Observasi siklus III ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan siklus III dan untuk mengetahui seberapa peningkatan kemampuan berwudhu. Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan siklus III berjalan dengan lebih baik dapat dibidang mendekati sempurna. Kondisi kelas biasa dikatakan kondusif, dan kemampuan berwudhu siswa sangat baik. Terlihat kondisi siswa tampak ceria selama pembelajaran dan praktek wudhu, siswa sudah berani menjawab dan bertanya pada guru, siswa memperhatikan, mendengarkan penjelasan dari guru, siswa sudah berani melaksanakan perintah guru dan siswa juga sudah serius dalam mengikuti pelajaran dan praktek wudhu dimushola dengan sangat baik. Sedangkan dari pihak guru, sudah biasa menerapkan metode demonstrasi tersebut dengan baik serta dapat membagi waktu dengan baik sesuai perencanaan.

Interpretasi

Situasi pembelajaran lebih kondusif dibanding pada siklus II dan kemampuan belajar berwudhu siswa dapat dibidang mendekati sempurna. Selain itu, siswa sudah antusias dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan dari pihak guru juga sudah terbiasa dengan metode yang digunakan.



PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimanakah sejarah berdirinya Raudhatul Athfal Muslimat Nu Danurejo 2 Danurejo Mertoyudan Magelang?
2. Dimanakah letak Raudhatul Athfal Muslimat NU Danurejo 2 Danurejo Mertoyudan Magelang?
3. Apa yang memotivasi sehingga masyarakat mendirikan RA Muslimat NU Danurejo 2 Danurejo Mertoyudan Magelang

